

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1. Judul Karya Desain

“Perancangan Interior Krematorium di Surabaya”, dengan pengertian judul sebagai berikut:

- Perancangan : Proses, cara, perbuatan merancang (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 815).  
: Suatu sistem yang berlaku dimana titik beratnya adalah melihat suatu persoalan secara tidak terpisah atau tersendiri, melainkan sebagai suatu kesatuan dimana satu masalah dengan yang lainnya saling kait-mengkait (Suptandar, Pamudji, 1991, 67).
- Interior : Bagian dari dalam gedung ( *Encyclopedia America*, 1984, 67).  
: Bagian dalam suatu ruangan (Suptandar, Pamudji, 1991, 20).  
: Ruang dalam dari suatu bangunan atau gedung, dimana kebanyakan manusia berinteraksi didalamnya (Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi kedua).
- Krematorium : Pembakaran mayat, pembakaran jenazah manusia hingga menjadi abu.  
: Tempat pembakaran jenazah manusia hingga menjadi abu (Kamus Besar Bahasa Indonesia).
- Di : Kata untuk menyatakan suatu tempat ( Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Balai Pustaka).
- Surabaya : Nama kota, Ibukota Jawa Timur.
- Perancangan Interior Krematorium di Surabaya :

Perbuatan merancang suatu ruang dalam dari suatu bangunan atau gedung dimana didalam ruang itu dapat digunakan sebagai tempat kremasi dan

pembakaran mayat serta didalam ruangan tersebut manusia yang bersangkutan dapat berinteraksi didalamnya.

## **1.2. Latar Belakang Masalah**

Seiring dengan perkembangan jaman banyak terjadi berbagai masalah terutama masalah perkotaan yang banyak di alami kota Surabaya yang tercatat sebagai kota terbesar kedua di Indonesia. Masalah yang sering timbul sebagai pertimbangan adalah tidak seimbangnya pertumbuhan penduduk kota dengan penambahan luas yang semakin terbatas. Hal ini tentu sangat mempengaruhi penyediaan lahan pemakaman pelbagi penduduk yang jumlahnya mencapai sekitar  $\pm$  2,6 juta jiwa, sehingga mereka mempunyai alternatif lain untuk melakukan pemakaman selain di kubur yaitu dengan cara di kremasi. Kremasi mulai digemari oleh masyarakat karena tarbatasnya lahan pemakaman. Hal ini terbukti dari prosentase yang dicatat dalam buku kremasi Krematorium Eka Praya. Hingga tahun ini prosentase kematian yang menggunakan proses kremasi mencapai 6,75% ( Grafik perkembangan jumlah kremasi Krematorium Eka Praya). Grafik orang meninggal yang semakin meningkat dan penggunaan proses kremasi yang juga semakin meningkat, menuntut adanya krematorium. dalam arti dengan satu krematorium yaitu krematorium Eka Praya di Surabaya, sudah seharusnya ditambahkan krematorium yang dikarenakan kebutuhan yang meningkat.

Kematian merupakan masalah tersendiri dimana sebagian orang percaya bahwa kematian merupakan suatu awal dari kehidupan yang baru yang lebih sempurna karena itu mereka percaya bahwa mereka perlu melakukan upacara pengantaran. Dan biasanya mereka menginginkan suatu upacara yang sempurna, praktis dan ekonomis. Hal ini juga menjadi pertimbangan karena melihat bahwa masyarakat pada jaman sekarang sudah dilema oleh kesibukan-kesibukan yang semakin hari semakin banyak, sehingga mereka mempunyai pola pikir yang praktis dan ekonomis dalam melakukan semua hal. Di samping itu mereka juga membutuhkan suatu wadah untuk menampung para tamu yang datang dan membutuhkan suatu wadah yang dapat dijadikan suatu kenangan selamanya serta kepuasan dari pelayanan. Maka dari itu masyarakat membutuhkan sebuah

krematorium yang ok, dalam arti memasukan unsur estetika didalamnya, krematorium yang berkarakter dan mempunyai fasilitas yang memadai demi kenyamanan *user* yang hidup agar waktu melaksanakan proses kremasi lebih efisien dan praktis.

### **1.3. Perumusan Masalah**

Dari keadaan krematorium yang ada selama ini memiliki banyak permasalahan antara lain :

- Bagaimana merancang sebuah krematorium yang dapat mewadahi semua kegiatan dan prosesi kremasi, memfasilitasi dan menampung pengunjung yang banyak?
- Bagaimana mewujudkan sebuah krematorium yang memberikan suatu suasana yang hikmat?
- Bagaimana menciptakan suatu krematorium yang berkarakter dengan penerapan konsep yang sesuai dengan tuntutan jaman dan menciptakan suatu krematorium yang baru, yang dapat memberikan kepuasan pelayan dan keprivasian ruang bagi pengguna jasa.?

### **1.4. Tujuan Perancangan**

Tujuan dari perancangan Interior krematorium adalah menghadirkan suatu suasana yang hikmat dalam ruang doa, memberikan suatu wadah yang dapat menampung banyak orang, memberikan suatu fasilitas yang memadai serta memberikan wadah untuk penyimpanan yang dapat dijadikan kenangan duka. Adapun sasaran yang ingin dicapai dari perancangan ini adalah ingin menyediakan suatu kenyamanan fasilitas dan privasi yang tinggi bagi pengguna jasa.

### **1.5. Manfaat Perancangan**

Adapun manfaat dari perancangan interior krematorium adalah:

- Manfaat bagi Pemerintahan

Ikut menyediakan fasilitas yang lengkap dan terpadu bagi pelayanan jasa kematian.

- Manfaat bagi masyarakat.

Memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam melaksanakan upacara secara krematorium, dengan adanya krematorium yang disertai fasilitas yang memadai sangat membantu dan dapat mewedahi masyarakat untuk melaksanakan kegiatan prosesi kematian sampai dengan akhir kegiatan prosesi.

- Manfaat bagi pengguna jasa.

Memberikan fasilitas yang memadai untuk kenyamanan dan kepuasan pengguna jasa.

- Bagi yang telah meninggal

“ *Home sweet home* ” kata-kata ini dimaksudkan pada sebagian orang masih mempercayai adanya kehidupan setelah kematian sehingga fasilitas ini dapat dianggap sebagai rumah.

- Manfaat bagi yayasan (pengelola)

Sebagai warga negara yang baik dan sebagai penganut agama yang mampu menyelaraskan antara segi material dan kehidupan sosial, maka diupayakan suatu perkumpulan yang berasaskan Pancasila dan non politis yang bergerak dalam pelayanan jasa kematian yang tidak memihak suatu agama atau etnis tertentu.

- Manfaat bagi desainer interior

Mampu menciptakan suatu interior krematorium yang berkarakter yang sesuai dengan konsep krematorium itu sendiri serta mampu menampilkan suatu suasana yang hikmat, privasi ruang dan fasilitas yang memadai. Selain itu juga untuk mengembangkan dan membuka wawasan baru pendidikan Desain Interior khususnya pada fasilitas *public yaitu crematorium*, yang dimana krematorium sekarang tidak hanya digunakan untuk pembakaran mayat dan tanpa tersedia suatu wadah yang cukup untuk menampung segala melaksanakan suatu prosesi kematian.

## 1.6. Ruang Lingkup Perancangan

Ruang lingkup perancangan interior krematorium ada 2 yaitu :

- Perancangan ruang interior utama yang meliputi: lobby utama, interior perkantoran, ruang doa, columbarium, ruang sembahyang, ruang incenator, ruang kremasi, dan ruang *mecanical engineering*.
- Perancangan ruang interior dengan fasilitas penunjang yang meliputi: wartel, kantin atau cafetaria, stand-stand sewa: seperti stand penjualan bunga, stand pemotretan dan stand penjualan peti mati.

Luasan yang diasumsikan :  $\pm 1000 \text{ m}^2$ , dengan luasan  $\pm 1000 \text{ m}^2$  tidak mungkin dapat menampung semua perancangan ruang interior utama yang disertai dengan perancangan interior fasilitas-fasilitas penunjang. Denah di ambil dari hasil Karya Desain Tugas Akhir perancangan arsitektur (fiktif), yaitu hasil karya dari Budiono yang berjudul “Pelayanan dan Pusat Kematian Di Surabaya. Dari denah yang diambil sesuai dengan perancangan yang akan dibuat. Posisi bangunan berada di wilayah Surabaya selatan tepatnya berada di daerah dekat dengan akses jalan tol Surabaya-Gempol. Pemilihan lokasi ini dengan pertimbangan bahwa :

- Mudah dalam arti merupakan akses jalan tol Surabaya-Gempol
- Jauh dari kebisingan dan kesibukan kota

Batasan ruang interior hanya meliputi perancangan ruang doa, lobby sebagai penunjang ruang doa, columbarium dan ruang sembahyang. Dengan pertimbangan bahwa banyaknya kebutuhan akan ruang doa, dan *columbarium* serta pertimbangan bahwa luasan ruangan yang telah ditetapkan. Adapun spesifikasi ruang akan di rancang adalah sebagai berikut :

1. *Lobby*, sebagai tempat penerimaan dan pemberi informasi kepada pengunjung.
2. Area hall, vocal utama yang memberikan akses masuk ke ruang-ruang yang telah ditunjukkan oleh *receptionist* sesuai dengan ruang masing-masing yang ingin dituju. Pada area hall ini juga disediakan tempat duduk kepada pengunjung yang digunakan sebagai tempat duduk apabila mengalami kejenuhan didalam ruang doa.

3. Ruang doa, yang terdiri atas 4 ruang doa untuk melakukan aktivitas doa dan penghormatan terakhir sebelum dikremasi.
4. Ruang *columbarium*, ruang yang digunakan sebagai tempat penitipan sisa-sisa dari jenazah yang telah dibakar, sebagai kenangan yang akan diabadikan.
5. *Service area*, sebagai sirkulasi pegawai yang bertugas khusus pada pelaksanaan kremasi sekaligus di area servis ini juga sebagai tempat area darurat pengunjung.

## 1.7. Metode Perancangan

### 1.7.1. Data yang diperlukan

Data-data yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan proses perancangan interior krematorium berasal dari beberapa sumber diantaranya:

- Data Fisik Tapak dan Bangunan  
Meliputi semua data yang menyangkut dengan fisik tapak dan bangunan yang dipakai sebagai batasan dan acuan dalam mendesain krematorium.
- Data Pemakai  
Data pemakai yaitu: pengunjung yang datang dalam jumlah besar dan pengunjung yang datang hanya untuk melakukan sembahyang baik sembahyang tahunan maupun hanya sembahyang biasa, pegawai yang bekerja, serta aktivitas pengunjung sebagai *user*.
- Data-data teknis kremasi  
Yang meliputi penggunaan lift hidroulik untuk menurunkan mayat yang akan dikremasi, sistem penghubung yang akan digunakan, sistem kremasi serta urutan-urutan aktivitas mayat yang akan dikremasi.
- Data mengenai krematorium
  - Standar-standar ruang krematorium
  - Jumlah maksimal pengunjung dalam suatu ruang doa
  - akustik, pencahayaan, penghawaan
  - Dll

### 1.7.2. Metode pengumpulan data

Adapun metode pengumpulan data sebagai berikut:

- Survey Lapangan

Data-data survey sangat diperlukan dan sangat mendukung dalam melaksanakan perancangan ini. Survey lapangan dapat dianggap sebagai studi perbandingan dan sebagai acuan dalam merancang, sehingga dari survey lapangan dapat diketahui jumlah pengunjung yang datang, aktivitas pengunjung, fasilitas yang mendukung, kebutuhan ruang, besaran ruang yang ada pada saat ini, sistem kremasi, prosesi kremasi serta tempat penyimpanan atau tempat penitipan abu.

- Wawancara

Dari hasil wawancara dapat diketahui jadwal kremasi dalam setiap harinya, jumlah pengunjung yang terbanyak dan yang tersedikit. Prosesi kremasi dan sistem kremasi. Untuk mendapatkan data tentang pengguna jasa krematorium melalui grafik beberapa tahun terakhir.

- Studi *Literatur*

Melalui studi *literature* yaitu teori –teori standarisasi dibandingkan dengan yang dilapangan. Selain itu studi *literature* dapat juga digunakan sebagai acuan dalam mendesain krematorium.

### 1.7.3 Metode Pengolahan Data

Data-data yang didapatkan baik dari hasil survey, hasil wawancara, hasil perbandingan dan dari literatur diolah kembali dengan standarisasi dan asumsi-asumsi yang mungkin dapat digunakan dalam perancangan. Data ini diolah dengan cara perhitungan-perhitungan dari asumsi sendiri dan data yang diperoleh, serta membandingkan antara data *literature* dengan hasil survey dan lapangan. Data-data yang tidak diperlukan dan diperlukan dipisah untuk memudahkan pada saat perancangan.

#### 1.7.4. Metode Analisis Data

Metode analisis data berupa komparatif yaitu salah satu metode analisis data yang menggunakan perbandingan-perbandingan terhadap data-data yang diperoleh, yang kemudian menghasilkan suatu data yang akurat.